



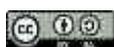
Pendekatan STBM Pilar I dalam Upaya Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat

Dismo Katiandagho, Mokoginta Jusran, Joy V.I. Sambuaga, Steven J. Soenjono, Agus Rokot

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

Email korespondensi: desmonk80@gmail.com

<p>History Artikel</p> <p>Received: 31-5-2025; Accepted: 19-6-2025 Published: 30-6-2025</p> <p>Kata kunci</p> <p>STBM Pilar 1; Pemicuan; Perubahan Perilaku STOP BABS</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Hasil survey awal dan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas, dimana masih ada masyarakat yang berperilaku membuang tinja di sungai, dan terdapat rumah penduduk yang berdekatan dengan sungai pembuangan akhir jamban adalah sungai, hal ini menambah pencemaran pada sungai yang ada di Desa Silian I. Tujuan kegiatan yaitu melakukan pendekatan STBM pilar I dalam upaya perubahan perilaku buang air besar sembarangan pada masyarakat Desa Silian 1 Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pelatihan tentang STBM Pilar I dan membangun jamban percontohan bagi masyarakat. Intervensi yang dilakukan memberikan pelatihan untuk STB Pilar I. Hasil kegiatan yaitu terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam membuang tinja, sehingga STBM Pilar I dapat terwujud, dan dibangunnya satu jamban percontohan sebagai jamban umum sehingga masyarakat yang tidak memiliki jamban dapat membuang tinja di jamban. Kesimpulan: terjadi perubahan perilaku buang air besar sembarangan dari masyarakat Desa Silian I dan masyarakat membuang tinja menggunakan jamban.</p>
<p>Keywords:</p> <p>STBM Pilar 1; Triggering; Behavior Change STOP BABS</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The results of the initial survey and the results of interviews with health center officers, where there are still people who behave like they defecate in the river, and there are residents' houses close to the river, the final disposal of toilets is the river, this adds to the pollution river which is in Silian I Village. The aim of the activity is to carry out the STBM pillar I approach to change bowel behavior hazard in the community of Silian 1 Village, Southeast Minahasa Regency. The method of implementing community service is to provide training on STBM Pillar I and build a model toilet for the community. The intervention carried out provided training for STB Pillar I with the results being a change in community behavior in disposing of feces, so that STBM Pillar I can be realized, and a model toilet was built as a public toilet so that people who do not have a toilet can dispose of feces in the toilet. Conclusion: there was a change in the behavior of defecating carelessly from the community of Silian I Village and the community disposed of feces using a toilet.</i></p>



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Lingkungan pemukiman sudah semakin tercemar yang menyebabkan sarang berkembangnya bakteri. Oleh karena itu kebiasaan buang air besar di tempat terbuka atau membuang kotoran limbah manusia ke sungai-sungai harus di cegah. Hal ini tentunya harus didukung oleh perubahan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (Erika dan Amalia, 2024). Terdapat beberapa program pemerintah untuk memperbaiki perilaku hidup bersih seperti kampanye cuci tangan pakai sabun, tetapi program-program tersebut dirasakan kurang mengena sasaran dan kurang memperhatikan aspek kebiasaan buang air besar, harapan dan investasi. Untuk itu diperlukan kampanye penyadaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk dapat menggerakkan pengambil keputusan, sektor swasta dan konsumen (terutama kelompok miskin) (Pratiwi, dkk. 2022).

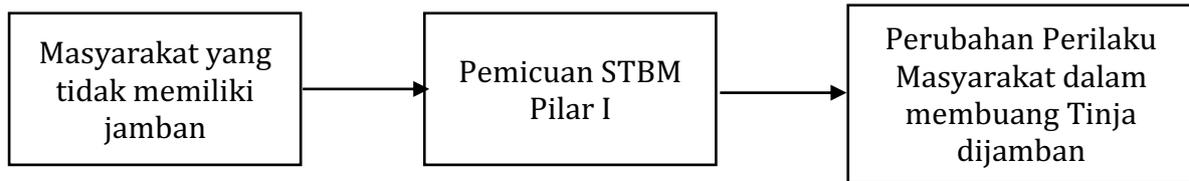
Hasil survey awal di Desa Silian I Kecamatan Silian dengan jumlah penduduk sebanyak 728 jiwa, jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 169 KK. Untuk sarana jamban yang terdapat di Desa Silian 1, yaitu jamban komual sebanyak 1 jamban yang digunakan oleh 28 KK (66 orang), jamban leher angsa sebanyak 121 jamban. Jika dilihat dari jumlah KK sebanyak 169 KK maka masih terdapat 48 kepala keluarga yang tidak memiliki jamban. Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas dan pemerintah desa, dimana masih ada masyarakat yang berperilaku membuang tinja di sungai, dan hasil pengamatan pada survey awal bahwa rumah penduduk yang berdekatan dengan sungai yang memiliki jamban keluarga makan pembuangan akhir jamban adalah suangi, hal ini menambah pencemaran pada suangi yang ada di Desa Silian I. (Profil Puskesmas Silian, 2022).

Perlunya pendekatan CLTS karena hasil survey di Desa Silian I Kecamatan Silian didapati masih ada masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang tinja/ kebiasaan membuang air besar di sungai. Hasil wawancara dengan aparat desa dimana masih ada masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga, sehingga masyarakat tersebut membuang tinja di sunagi.

Oleh karena itu dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Silian I, akan mengupayakan untuk membangun sarana sanitasi dasar berupa sarana penyediaan air bersih dan pembuatan jamban keluarga sebagai jamban percontohan bagi penduduk yang belum memiliki jamban dan yang mempunyai perilaku membuang tinja di sungai dengan tipe jamban yang murah dan dapat di jangkau secara ekonomi oleh masyarakat.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan survey awal di lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, langkah selanjutnya yaitu melakukan pendekatan kepada pemerintah setempat yaitu pemerintah Desa Silian I dan Puskesmas Silian melalui tenaga sanitarian yang mengetahui permasalahan dengan tujuan yaitu mendapatkan dukungan secara penuh dari pemerintah setempat untuk pelaksanaan kegiatan ini. Mendata semua rumah tangga yang tidak memiliki sarana air bersih dan tidak memiliki jamban keluarga, untuk dilakukan perencanaan pembangunan sarana air bersih dan jamban keluarga sebagai sarana percontohan bagi masyarakat di sekitar bantaran suangi secara ekonomis murah dan mudah untuk di jangkau dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Silian I yang tidak memiliki jamban keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2022.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan STBM khususnya untuk pilar I yaitu Stop Buang Air Sembarangan, yang dilakukan dengan metode pemicuan yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat dari cara pembuangan tinja sembarangan dan menggunakan jamban keluarga sebagai tempat untuk membuang air besar (Kemenkes, 2020).

Sanitasi total bertujuan untuk mengubah perilaku hygiene sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemicuan. Adapun tujuan STBM adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi meliputi pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu: penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi dengan konteks wilayah. Untuk mencapai tujuan tersebut, program STBM memiliki indikator hasil yaitu menurunkan kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan (Kemenkes, 2013 dan Stiawati, 2021).

Tujuan STBM yaitu untuk mengubah perilaku hygiene sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemicuan. Adapun tujuan STBM adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi meliputi pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu: penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi dengan konteks wilayah. Untuk mencapai tujuan tersebut, program STBM memiliki indikator hasil yaitu menurunkan kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan (Yushananta, dkk. 2021)

Langkah-langka Pemicuan

1. Persiapan : a) Penentuan lokasi, b) Jadwal kunjungan, c) Tim fasilitator, d) Penyiapan bahan dan alat. 2. Pelaksanaan Pemicuan: a) Perkenalan (Perkenalan dan penyampaian tujuan), b) Bina suasana ((encairan suasana), c) Analisa partisipatif dan pemicuan. 1) Pemetaan : a) Buat Outline di tempat pemicuan, b) Membuat tanda – tanda yang meliputi : a) Fasilitas umum, b) Perumahan penduduk, c) Sarana air bersih, d) Sarana sanitasi, e) Sebaran tempat BABS, dan lain-lain. 2) *Transect Walk*: a) Melakukan kunjungan lapangan, menelusuri tempat-tempat yang biasanya digunakan oleh masyarakat melakukan praktek BABS dan b) Menghitung jumlah tinja yang tersebar pada lokasi BABS. 3) Alur kontaminasi: Melakukan peragaan terjadinya pencemaran/ kontaminasi tinja terhadap sumber air/ sarana air bersih sehingga bias terjadi Fekal oral, melalui demo air tercemar. 4) Pemicuan. 2. Tindak Lanjut, Merupakan implementasi kontrakt sosial yang dibuat masyarakat pada saat pemicuan sebagai aksi terhadap kesepakatan perubahan perilaku yang

dilaksanakan oleh masyarakat. 3. Monitoring terhadap capaian stop BABS dan aksi perubahan perilaku (Kemenkes, 2023a dan PMK No. 3 Tahun 2014).



Gambar 2. Pembagian closet bagi RT yang tidak memiliki jamban



Gambar 3. Sosialisasi STOB BABS bagi masyarakat

Realisasi pemecahan masalah yang telah dilakukan yaitu Desa Silian I yang sudah melaksanakan pemukiman sudah tidak membuang tinja di sungai, dan melaksanakan deklarasi Stop BABS setelah tersedianya jamban keluarga yang sederhana dan memenuhi syarat. Pemanfaatan sarana jamban ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (Kemenkes, 2023b). Sasaran dari pemukiman, deklarasi Stop BABS bagi masyarakat Desa Silian I yang belum melaksanakan pemukiman, deklarasi Stop BABS. Metode yang digunakan yaitu pendekatan dengan kelompok masyarakat yang berpengaruh di masyarakat yaitu pemerintah Desa Silian I dan petugas Sanitarian Puskesmas Silian

Penilaian keberhasilan dilakukan oleh sanitarian Puskesmas Silian untuk mengevaluasi penggunaan jamban oleh masyarakat. Tercapainya target STMB Pilar I (Stop BABS), yaitu terjadi perubahan perilaku dari masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang air besar di sungai, dengan menggunakan jamban sebagai tempat pembuangan tinja (Sri, dkk. 2024). Prinsip – prinsip *Community Led Total Sanitation* (CLTS) : 1) Tanpa subsidi kepada masyarakat, 2) Tidak mengurungurui, tidak memaksa dan tidak mempromosikan jamban, 3) masyarakat sebagai pemimpin dan 4) Totalitas, seluruh komponen masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan-perencanaan– pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan (Hasibuan, dkk. 2021).

Stop Buang Air Besar Sembarang (STBM, adalah suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan (Erika C. P., dan Aussie Amalia.2024).Perilaku stop buang air besar sembarangan diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat. Saniter merupakan kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, (Herniwati, dkk. 2021 dan Surni dan Hidayat, 2024), yaitu : a) Tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan- bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia; dan b) Dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebar penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah (Herniwati, dkk. 2022 dan Heru, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk mencapai suatu Desa ODF (*Open Defecation Free*), ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu Pra-pemicuan, Pemicuan, Pasca-pemicuan. 1) Pra-Pemicuan: a) Pengenalan /Identifikasi Lingkungan, b) Koordinasi dengan Puskesmas dan Tim Kecamatan Lainnya, c) Peran Masyarakat Sekolah. 2) Pelaksanaan Pemicuan: a) Bina Suasana, b) Pemetaan Perilaku BABS, c) *Transek Walk*, d) Pemicuan Melalui Analisa Kuantitatif Tinja, e) Pemicuan Melalui Sentuhan Ego, Humanism, Rasa Jijik, Keagamaan, f) Pemicuan Melalui Sentuhan Aspek Bahaya Penyakit, g) Rencana Tindak dan Pendampingan. 3) Pasca Pemicuan: a) Pemantauan Proses dan Kemajuan, b) Verifikasi dan Sertifikasi ODF. Kesimpulan kegiatan ini adalah terjadi perubahan perilaku buang air besar sembarangan dari masyarakat Desa Silian I dan masyarakat membuang tinja menggunakan jamban. Disarankan pihak puskesmas agar selalu memantau program STBM di wilayah kerja Puskesmas, dan bagi setiap rumah tangga yang belum memiliki jamban agar membangun jamban sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika C. P., dan Aussie Amalia. (2024). Pengaruh Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama sebagai Pilar Utama untuk Mewujudkan Perilaku Higienis dan Saniter di Kelurahan Morokrengan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Global*, Vol. 1 No. 2 Mei 2024.
- Partiwi, D., Nuryani, D. D., & Pradana, A. A. (2022). Manajemen pelaksanaan dan evaluasi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar stop buang air besar sembarangan (STOP BABS). *Media Informasi*, Vol.18, No. 2 Tahun 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Praktis Pemicuan 5 Pilar STBM*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Praktis Pemicuan 5 Pilar STBM*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes RI, 2013, *Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Politeknik Lingkungan di Indonesia*, Kemendes RI, Jakarta.
- Stiawati, T. (2021). Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) untuk merubah perilaku hidup sehat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2021
- Yushananta, P., Ahyanti, M., Murwanto, B., & Sujito, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam perubahan perilaku buang air besar sembarangan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). Laporan tahunan 2022 stop buang air besar sembarangan di Indonesia. Diakses pada 4 Mei 2024, dari http://p2p.kemkes.go.id/wpcontent/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_SBS_1.pdf
- PMK Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Kemendes RI, Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). Pedoman pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) tahun 2023. Diakses pada 4 Mei 2024, dari <https://p2p.kemkes.go.id/pedoman-stbm/>
- Sri. W., Alfi M. A, Muttaqin A.R., Salsa N., Khalifa H., Rahmalia., dan Sri Mawarni. (2024). Menggerakkan Masyarakat Menuju 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Berkelanjutan. *Communnity Development Journal*. Vol.5 No. 1 Tahun 2024

- Hasibuan, R., Susilawati, S., & Nanda, M. (2021). Pemicuan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar BABS di Kota Sibolga. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rani, N., Yunita, J., Rahayu, E. P., Mitra, M., & Hartono, B. (2021). Penyuluhan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) sebagai support program kesehatan lingkungan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021
- Surni Opu, dan Hidayat, H. (2022). Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Upaya. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*.
- Herniwanti, H., Sudarto, E., & Ardiana, A. (2022). Penyuluhan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar 1–stop buang air besar sembarangan (BABS) di Kecamatan Bengkalis, Riau. *Jurnal Abdidas*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2022.
- Heru S. Kasjono (2020). Model Pemicuan “*Create*” Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Sanitasi Total Bebas Masyarakat (STBM). Gosyen Publishing. Yogyakarta, 2020